

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada awal tahun pelajaran 2006/2007 telah diterapkan kurikulum pendidikan di Indonesia yang digunakan saat ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang merupakan pengembangan dan penyempurnaan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Standar KTSP yang berlaku di sekolah mensyaratkan ketuntasan belajar siswa untuk semua mata pelajaran, termasuk mata pelajaran Sains.

Mata pelajaran sains terdiri dari beberapa cabang ilmu pengetahuan alam, yaitu Fisika, Biologi, dan Kimia. Fisika adalah salah satu mata pelajaran sains yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.

Banyak siswa menganggap mata pelajaran fisika adalah salah satu bidang ilmu pengetahuan alam yang tergolong sulit. Anggapan ini menyebabkan siswa kurang menyukai pelajaran fisika, sehingga menjadi salah satu faktor penyebab hasil belajarnya masih rendah. Dalam penerapan KTSP, guru mempunyai peranan sebagai motivator, fasilitator, serta pembimbing. Dengan demikian tidak menutup kemungkinan siswa belajar dari teman sebaya dalam kegiatan pembelajaran. Diharapkan kemampuan berkomunikasi serta kemampuan bersosialisasi dengan orang lain dan menganalisis sebuah

fenomena tertentu dapat ditingkatkan pada setiap individu siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di SMP Budaya Bandar Lampung dengan guru bidang studi fisika. Fisika merupakan mata pelajaran yang kurang disenangi, hal ini dapat dilihat dari data bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas VII-D yang berjumlah 40 siswa pada semester ganjil 2010/2011 adalah 44,78 sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah adalah 60. Berdasarkan kriteria tersebut maka terdapat 15,7% siswa telah mendapat nilai lebih atau sama dengan 60 dan 84,3% siswa yang belum mencapai KKM. Sistem pembelajaran fisika yang diterapkan oleh guru fisika di SMP Budaya Bandar Lampung selama ini menggunakan metode konvensional dimana guru menjelaskan, meminta siswa bertanya jika ada yang kurang jelas, guru menjelaskan jawaban dari pertanyaan siswa, memberikan contoh soal, memberikan PR kemudian menutup pelajaran. Sehingga guru lebih aktif dan siswa pasif selama pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan tersebut kurang tepat untuk diterapkan sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa masih tergolong rendah.

Rendahnya hasil belajar siswa diduga karena faktor kurangnya peran serta siswa selama pembelajaran. Diketahui juga bahwa penggunaan model pembelajaran juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keaktifan dan hasil belajar siswa. Siswa hendaknya berperan aktif selama pembelajaran sehingga ia dapat mengembangkan kemampuannya.

Meningkatkan aktivitas siswa yang relevan selama pembelajaran akan

meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga siswa mencapai ketuntasan belajar yang ditetapkan sekolah.

Dalam proses belajar mengajar, yang menjadi pusat perhatian ialah peserta didik. Guru dituntut untuk mampu mengembangkan model-model pembelajaran yang dapat mendukung berkembangnya potensi peserta didik tidak hanya dari segi kognitif saja tetapi dari afektif serta psikomotoriknya. Namun, saat ini masih banyak guru yang belum menerapkan model pembelajaran yang dapat menggali serta mengembangkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar masih berpusat pada guru (*teacher centered*) di mana penyampaian materi lebih banyak didominasi oleh guru. Guru memegang kendali aktif, sementara murid hanya duduk, diam, dan mendengarkan atau menerima pengetahuan secara pasif dan keterampilan siswa untuk menyampaikan gagasannya masih sangat kurang. Untuk mengatasi hal itu, guru perlu menerapkan model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Model pembelajaran yang bertumpu pada pandangan bahwa proses belajar bukan hanya mewariskan sesuatu, melainkan juga harus menumbuhkan dan mengembangkan potensi dan bakat yang dimiliki peserta didik.

Siswa dapat belajar dengan aktif dan optimal, diharapkan hasil belajar siswa pun mengalami peningkatan. Salah satu upaya untuk meningkatkan peran serta siswa selama pembelajaran yaitu, menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* (TPS). Siswa yang berperan aktif selama proses pembelajaran, memperoleh peningkatan hasil belajar karena siswa

sendiri yang mengkonstruksi pengetahuan yang didapatkan.

Pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* (TPS) memungkinkan siswa untuk belajar dalam sebuah kelompok kecil, yakni siswa dikelompokkan secara berpasangan berdasarkan aspek psikologis yang dimiliki siswa, setiap pasangan terdiri dari dua orang anggota kelompok.

Strategi pengelompokan ini dilakukan karena karakteristik siswa khususnya kelas VII-D SMP Budaya Bandar Lampung yaitu dapat terbuka atau dengan mudah mengemukakan pendapat bila berkelompok bersama teman yang memiliki kesukaan yang sama sehingga tercipta suasana harmonis dalam pembelajaran di kalangan para siswa. Setiap siswa memiliki kesempatan untuk bertukar pendapat dengan teman dalam kelompoknya. Meskipun siswa belajar dalam sebuah kelompok, namun kesempatan siswa untuk mengandalkan siswa yang memiliki kemampuan akademik tinggi dalam kelompoknya akan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru tidak mungkin terjadi, karena guru telah melakukan pembagian tugas untuk setiap anggota kelompok secara terstruktur, sehingga setiap anggota kelompok melaksanakan tugas secara individu. Setelah berdiskusi dengan pasangannya, perwakilan kelompok mempersentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas yang akan ditanggapi oleh seluruh siswa di kelas tersebut. Sehingga diharapkan terjadi diskusi yang akan memperkaya pengalaman belajar siswa.

Melalui langkah-langkah model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* (TPS) diharapkan aktivitas dan peran serta siswa selama pembelajaran

meningkat dan pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan hasil belajar fisika siswa.

Berdasarkan masalah di atas maka dilakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Penerapan Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* (TPS) Sebagai Upaya Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Fisika Siswa”.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun masalah yang diteliti pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah meningkatkan aktivitas siswa kelas VII-D di SMP Budaya Bandar Lampung semester ganjil tahun pelajaran 2010/2011 dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* (TPS)?
2. Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII-D di SMP Budaya Bandar Lampung semester ganjil tahun pelajaran 2010/2011 dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* (TPS)?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa kelas VII-D di SMP Budaya Bandar Lampung semester ganjil tahun pelajaran 2010/2011 dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* (TPS).
2. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa kelas VII-D di SMP Budaya Bandar Lampung semester ganjil tahun pelajaran 2010/2011 dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* (TPS).

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

- a. **Bagi Guru**  
Memberikan masukan tentang metode yang kreatif dalam proses pembelajaran serta dapat meningkatkan kinerja guru.
- b. **Bagi Siswa**  
Memberikan suasana baru dalam pembelajaran serta melatih siswa mengembangkan semangat kerja kelompok dan kebersamaan selama pembelajaran dalam rangka meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
- c. **Bagi Sekolah**  
Hasil penelitian ini memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam rangka perbaikan pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan peneliti tentang model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Thinks Pair Share* (TPS) dan dapat menambah pengetahuan serta wawasan peneliti.

### E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. *Cooperative Learning* adalah model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan siswa lain dalam satu kelompok yang terdiri dari 2 siswa untuk menyelesaikan tugas/masalah sejak awal pembelajaran.

2. *Think Pair share* (TPS) merupakan tipe *Cooperative Learning*.

Tahapan-tahapan dari model ini adalah:

a. Persiapan

b. Guru menyampaikan isi materi dan permasalahan

c. Siswa berfikir mandiri tentang permasalahan yang disampaikan oleh guru

d. Siswa memecahkan permasalahan dengan berdiskusi bersama pasangannya yang dikelompokkan secara psikologis

e. Presentasi di depan kelas oleh siswa

f. Tes akhir pada setiap siklus

3. Aktivitas belajar adalah salah satu kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran yang meliputi aspek yang relevan.

Diantaranya, interaksi siswa mengikuti PBM, keberanian siswa dalam

bertanya dan mengemukakan pendapat, partisipasi siswa dalam PBM, motivasi dan semangat siswa dalam mengikuti PBM, hubungan siswa selama PBM.

4. Hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai setelah mengikuti kegiatan belajar-mengajar ditunjukkan dengan nilai yang diperoleh dari hasil evaluasi/tes pada setiap akhir siklus. Pada penelitian ini hasil belajar siswa dibatasi hanya pada ranah kognitif.
5. Materi pelajaran yang diberikan pada penelitian tindakan kelas ini adalah Suhu dan Pemuaian.
6. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII-D SMP Budaya Bandar Lampung.